

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Informasi Proyek

PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) merupakan salah satu BUMN Indonesia dibidang perbankan dan memiliki banyak jaringan cabang disetiap daerah. Karena luasnya jaringan tersebut pihak BRI menyediakan gedung khusus untuk penyimpanan arsip kantor pusat dan cabang, untuk wilayah Jawa Tengah, depo arsip berada di Purwokerto dan Pati. Namun saat ini kapasitas dan daya tampung depo arsip di Purwokerto maupun Pati sudah melebihi batas (overload), sehingga pihak BRI berencana untuk membangun depo arsip baru di wilayah Karanganyar, Jawa Tengah. Selain berfungsi sebagai depo arsip, pihak BRI selaku owner juga berencana menambahkan ruang serbaguna sebagai fasilitas penunjang. PT Rimasyada ditunjuk sebagai konsultan perencana arsitektur. Pihak perencana diminta untuk merancang ruang serbaguna kapasitas 400 orang serta depo arsip dengan merujuk pada standar depo arsip BRI di Purwokerto. Sebagai bangunan dengan fungsi gudang penyimpanan aset dan fungsi publik maka, aspek proteksi bahaya kebakaran sangat diutamakan, karena menyangkut dampak kerugian dari kebakaran seperti musnahnya aset perusahaan dan jatuhnya korban jiwa pengguna bangunan.

Nama Proyek	:	Gedung Depo Arsip BRI
Jenis	:	Bangunan Gudang Penyimpanan Arsip
Lokasi	:	Jalan. Lawu, Karanganyar, Jawa Tengah
Luas Lahan	:	3.300 m ²
Luas Lantai Dasar	:	2.212 m ²
Pemilik	:	PT. Bank Rakyat Indonesia
Konsultan Perencana	:	PT. Rimasyada
Tahun Perencanaan	:	2017

1.2. Latar Belakang

Dalam buku pedoman Kode Etik dan Kaidah Tata Laku Profesi Arsitek, standar etika 2.1 tentang Tata Laku, arsitek wajib menjunjung tinggi tatanan hukum dan peraturan terkait dalam menjalankan kegiatan profesinya. Sehingga, arsitek sebagai ahli perencana dan memiliki andil penting dalam sebuah proses perancangan, sudah seharusnya menjadikan standar persyaratan teknis sebagai acuan dalam merancang. Salah satunya adalah standar keamanan dan keselamatan bangunan terhadap bahaya kebakaran. Faktor keamanan dan keselamatan bangunan terhadap bahaya kebakaran adalah aspek utama yang harus terpenuhi dalam perancangan bangunan. Kebakaran merupakan persoalan yang tidak hanya dapat menyebabkan kerugian materil dan kerusakan bangunan, tetapi juga menyangkut jiwa manusia sebagai pengguna bangunan. Oleh karenanya, sistem proteksi kebakaran harus terencana dengan baik sejak awal proses perancangan dilakukan.

Sistem proteksi bahaya kebakaran secara umum dibagi menjadi 2, yaitu proteksi aktif dan proteksi pasif. Sistem proteksi aktif lebih kepada kemampuan bangunan merespon bahaya secara langsung saat terjadi kebakaran, sistem proteksi ini erat kaitannya dengan alat dan instalasi untuk memadamkan atau mengendalikan api seperti, smoke detektor, extinguisher, springkler, hidran dan sebagainya. Sedangkan sistem proteksi pasif meliputi jenis bahan bangunan dan material yang digunakan, ukuran pintu dan sirkulasi, keterjangkauan akses pada saat proses evakuasi, dan tata letak massa bangunan. Dalam tulisan ini pembahasan hanya akan difokuskan pada sistem proteksi kebakaran pasif dengan studi kasus perancangan bangunan gedung depo arsip BRI di Karanganyar.

Ruang serbaguna dan ruang arsip tentu memiliki fungsi dan sifat yang berbeda, ruang serbaguna bersifat publik, sedangkan ruang arsip bersifat privat dengan sistem keamanan tinggi. Tipe bangunan ini membutuhkan sistem proteksi kebakaran pasif sebagai penanggulangan pada saat terjadi bahaya kebakaran yang bertujuan melindungi penghuni, bangunan dan asetnya. Sistem proteksi pasif diharapkan dapat menahan waktu perambatan api sehingga memungkinkan proses evakuasi berlangsung, penyelamatan aset dan dokumen perusahaan, serta pencegahan kegagalan struktur akibat kebakaran. Kegagalan pengendalian kebakaran seringkali terjadi disebabkan oleh aspek desain bangunan yang kurang terencana dengan baik.

1.3. Rumusan Permasalahan

1.3.1. Apa yang dimaksud dengan sistem proteksi kebakaran pasif dan bagaimana penerapannya didalam desain, yang memenuhi standar dan persyaratan teknis keamanan dan keselamatan bangunan?

1.3.2. Bagaimana penerapan sistem proteksi kebakaran pasif pada desain bangunan sebagai upaya penanggulangan bahaya kebakaran guna kepentingan penyelamatan jiwa dan aset perusahaan?

1.4. Tujuan

1.4.1. Mengetahui tingkat kesesuaian penerapan sistem proteksi kebakaran pasif pada proyek perancangan gedung depo arsip yang memenuhi standar dan persyaratan teknis keamanan dan keselamatan bangunan.

1.4.2. Mengetahui sistem proteksi kebakaran pasif pada desain bangunan sebagai upaya penanggulangan bahaya kebakaran guna kepentingan penyelamatan jiwa maupun aset perusahaan.

1.5. Sasaran

Adapun sasaran dari penulisan ini adalah untuk mengkaji dan mengevaluasi kesesuaian standar keamanan dan keselamatan bangunan terhadap bahaya kebakaran ditinjau dari sistem proteksi pasif yang digunakan dalam merancang gedung depo arsip, sehingga dapat dimanfaatkan sebagai penilaian dan kritik ilmiah terhadap hasil desain serta menjadi acuan pada perencanaan bangunan serupa kedepannya.

1.6. Kerangka Berfikir

